

**LAYANAN INFORMASI MEDIA CERITA BERGAMBAR
DALAM MEMBENTUKAKHLAKUL KARIMAH ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB KURNIA PONCOWATILAMPUNG
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh:

Indah Permata Hati

NPM : 1841040296

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**LAYANAN INFORMASI MEDIA CERITA BERGAMBAR
DALAM MEMBENTUKAKHLAKUL KARIMAH ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB KURNIA PONCOWATILAMPUNG
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Indah Permata Hati

NPM : 1841040296

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sepertihalnya anak yang mengalami anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar (tunagrahita), hal ini merupakan keadaan yang sudah ada sejak lahir, dimana dia memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu, dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan informasi media cerita bergambar membentuk akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*) dengan menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengumpulan data. Data primer sebanyak 2 guru bimbingan konseling dan 3 orang tua anak tunagrahita. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitain ini adalah layanan informasi yang diberikan guru dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati. Siswa sudah terbentuk akhlakul karimahnya dengan dilakukannya layanan informasi oleh guru dengan memanfaatkan video dalam pembelajaran seperti pembiasaan membaca surat pendek, bersalaman dengan guru, senyum pada saat bertemu guru, sopan dan santun kepada guru, orang tua dan teman, suka menolong sesama teman dan lain sebagainya. Upaya yang telah dilakukan guru pembimbing dalam membentuk karakter akhlakul karimah anak tunagrahita sudah terlihat dalam menjalankan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Allah pada setiap manusia dilihat dari akhlak siswa terhadap siswa lainnya, siswa juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Pemberian layanan informasi ini memberikan dampak positif siswa dalam membentuk akhlakul karimah yang ada pada diri siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Bercerita Gambar, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Learning for children with special needs (Children With Special Needs) requires a separate strategy according to their individual needs. When preparing learning programs for each field of study, the class teacher should have personal data for each student. Like children with special needs who have weaknesses in thinking and reasoning (mental retardation), this is a condition that has existed since birth, where they have difficulty adapting, understanding things, and following normal conditions around them. The aim of this research is to determine the information services of picture story media in shaping the morals and morals of mentally retarded children at SLB Kurnia Poncowati.

The type of research used in this thesis is field research. In qualitative research, the data collected includes primary data and secondary data. Primary data is data obtained from the first source. In this research, the primary data is direct interviews with informants. The selection of informants was carried out, first, using a purposive sampling technique. Primary data consisted of 2 guidance and counseling teachers and 3 parents of mentally retarded children. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation methods. All of this data was analyzed because this research used three steps, namely, data reduction, presentation of verification data or drawing conclusions.

Based on the research results obtained, it can be concluded that the information services provided by teachers using image media can improve the morals and morals of mentally retarded children at SLB Kurnia Poncowati. Students have had their morals developed by providing information services by teachers such as the habit of reading short letters, having good ethics towards teachers, parents and friends, liking to help fellow friends and so on. The efforts that have been made by supervising teachers in forming the moral character of tungrahita children can be seen in their awareness of carrying out the obligations that have been established by God for every human being, seen from the students' morals towards other students, students have also been able to communicate well with their surroundings. Providing this information service has a positive impact on students in forming their own morals.

Keywords: Information Services, Image Storytelling Media, Akhlakul Karimah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Permata Hati
NPM : 1841040296
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita Di SLB Kurnia Poncowati Lampung Tengah" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam hasil karya skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Penulis,

Indah Permata Hati

NPM. 1841040296



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmín Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Layanan Informasi Media Cerita Bergambar dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati Lampung Tengah**
Nama : **Indah Permata Hati**
NPM : **1841040296**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196915091994032002

Pembimbing II

M. Apun Svarifudin, M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196915091994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Layanan Informasi Media Cerita Bergambar dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati Lampung Tengah” disusun oleh: Indah Permata Hati, NPM. 1841040296, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag


(.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog


(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I


(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd


(.....)

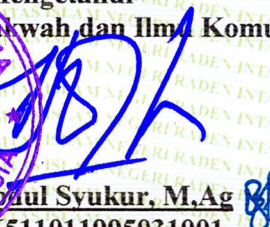
Penguji Pendamping: M. Apun Syarifuddin, M.Si


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NPM. 186511011995031001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahuisesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur

(An-Nahl: 78)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin.

Dengan segala kerendahan hati serta rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, hidayah dan kelancaran yang selalu diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Tauhid Effendi HYS dan Ibunda Farida Hanum tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga skripsi saya selesai. Terima kasih sudah bekerja keras demi pendidikan saya sehingga dapat mengantarkan saya menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, semoga dengan selesainya perkuliahan saya ini bisa membuat ayahanda dan Ibunda bangga kepada saya.
2. Kakak dan adik saya tercinta, Putri Yulia Hanum, Aprillia Kartini Hanum, Tedi Taufik Effendi, dan Anggi Ahmad Wahyudi yang selalu menjadi penyemangat saya, terima kasih untuk segala bentuk dukungannya sehingga skripsi saya dapat selesai dan ketulusan hati dalam menyayangi saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Indah Permata Hati, lahir di Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah pada hari Sabtu tanggal 11 November 1999. Merupakan anak Keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Tauhid Effendi HYS dan Ibu Farida Hanum, yang bertempat tinggal di Perumnas Seputih Jaya, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Riwayat Pendidikan Penulis adalah sebagai berikut :

1. SDN 1 Seputih Jaya, lulus pada tahun 2012
2. SMPN 4 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2015
3. SMA Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya, lulus pada tahun 2018
4. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun akademik 2018/2019 melalui jalur UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di KUA Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah dan penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat terutama nikmat dalam menuntut ilmu. Dengan segala rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati Lampung Tengah". Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umatnya.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya serta membimbing dengan sabar dan selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak M. Apun Syarifuddin, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya. serta sabar memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasinya selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada ibu Mayliza Da Nerra, C.J. A.Md, selaku ketua pimpinan Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati beserta Guru-guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan penuh untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Keluargaku, Ayahanda Tauhid Effendi HYS dan Ibunda Farida Hanum, Kakak Putri Yulia Hanum, Yunda Aprillia Kartini Hanum, Abang Tedi Taufik Effendi, dan Adik Anggi Ahmad Wahyudi yang selalu menemani serta memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku Imas Alfiani, Eris Aprelia, Novi Suryani, , dan Desti Amelia yang telah berjuang dan saling memberikan semangat selama penyusunan skripsi dan perkuliahan selama ini.
10. Untuk sahabat-sahabat jauhku, Yasmin Maulani, Ismi Novriyanti, Alqoeri Putri Insani, dan Heraplace yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman jurusan BKI khususnya kelas BKI D yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.
12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkan dalam meraih pendidikan dan cita-cita.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalmu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Indah Permata Hati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Pustaka
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II LAYANAN INFORMASI MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK TUNAGRAHITA DI SLB KURNIA PONCOWATI LAMPUNG TENGAH

- A. Layanan Infromasi
 - 1. Pengertian Layanan Infromasi
 - 2. Tujuan Layanan Infromasi
 - 3. Komponen Layanan Infromasi.....
 - 4. Bidang Layanan Infromasi
 - 5. Alasan Penyelenggara Layanan Infromasi
 - 6. Teknik Pelaksanaan Layanan Infromasi
 - 7. Fungsi Layanan Infromasi.....
- B. Media Cerita Bergambar
- 1. Pengertian Media Cerita Bergambar
- 2. Manfaat Media Cerita Bergambar

3. Cara Menggunakan Media Cerita Bergambar.....
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Bergambar
5. Fungsi Media Cerita Bergambar
6. Macam-macam Media Bergambar
7. Jenis Buku Cerita Bergambar.....
- C. Akhlakul Karimah

 1. Pengertian Akhlakul Karimah.....
 2. Dasar Akhlakul Karimah.....
 3. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah
 4. Macam-macam Akhlak
 5. Indikator Akhlakul Karimah
 6. Anak Tunagrahita.....

BAB III GAMBARAN UMUM SLB KURNIA PONCOWATI LAMPUNG TENGAH

- A. Profil SLB Kurnia Poncowati

 1. Sejarah
 2. Visi dan Misi SLB Kurnia Poncowati
 3. Struktur Organisasi
 4. Data Guru SLB Kurnia Poncowati
 5. Data Siswa Autis

- B. Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita Di SLB Kurnia Poncowati

BAB IV ANALISIS LAYANAN INFORMASI MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK TUNAGRAHITA DI SLB KURNIA PONCOWATI LAMPUNG TENGAH

- Analisis Layanan Informasi Media Cerita Bergambar dalam Membentuk Akhalakul Kharimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Data Guru SLB Kurnia Poncowati
2. Tabel 3.2 Data Siswa Autis



DAFTAR BAGAN

1. Bagan I Struktur Organisasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi Lampiran 2. Pedoman Wawancara
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Judul Skripsi Lampiran 6. Surat
Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari
PTSP
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari SLB Kurnia Poncowati
Lampung tengah Lampiran 9. Surat Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita Di SLB Kurnia Poncowati”** untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.¹ Nurihsan menyatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang memberikan informasi sesuai kebutuhan individu dan bertujuan agar individu memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya, lingkungannya maupun sumber-sumber belajar.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi sebuah layanan yang berupa informasi sesuai kebutuhan dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan pada dirinya. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (1) informasi pendidikan, (2) informasi jabatan, (3) informasi sosial budaya. Jadi layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman mengenai pendidikan di dalam sekolah.

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011, 62.

² Awik Hidayati dan Ismail, *Layanan Informasi Belajar Berbasis Multimedia*, JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 2, Nomor 2, November 2018, 237.

Briggs menyatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³ Cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Media cerita bergambar yaitu perantara yang dapat mengkomunikasikan fakta serta gagrasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.⁴ Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita berisi gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Cerita bergambar dapat berupa komik atau kartun yang didalamnya terdapat gambar sebagai penghias. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar adalah sebuah sarana penunjang dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata untuk mempermudah pembelajaran.

Menurut Pendekatan Etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" yang berarti pencipta dan "mahkluk" yang berarti diciptakan.⁵ Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia), atau al-akhlaq almunjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁶

³ Lely Damayanti dan Vitalis Djarot Sumarwoto, Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015, *Jurnal CARE* Volume 03 Nomor 2 Januari 2016, 13-14

⁴ Lely Damayanti dan Vitalis Djarot Sumarwoto, *Ibid.*

⁵ Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga, "*Pengantar Studi Akhlak*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1.

⁶ Rosihon Anwar, "*Akhlak Tasawuf*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 87.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji, semua manusia harus memiliki sifat akhlakul karimah ketika hidup di dunia. Akhlakul karimah atau akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah suatu sikap yang baik dan terpuji yang dimiliki manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Tuna grahita adalah individu yang mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya atau *intelligence quotient* (IQ) berada dibawah rata-rata (afektif, kognitif dan psikomotor) yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan adaptasi perilaku baik kepada diri sendiri) dan orang lain.⁷ Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki inteligensi yang berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.⁸ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah suatu individu yang memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata sehingga sulit untuk beradaptasi dan berkembang.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial tetapi memiliki potensi dan bakat istimewa. Anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik secara fisik sama dengan anak normal lainnya hanya yang membedakan adalah intelegensi/IQ yang dapat dilihat dengan adanya kesulitan berfikir abstrak, kemampuan motoriknya dan perbendaharaan kata yang dimiliki anak tunagrahita ringan juga sedikit. Dalam hal akademik yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita ringan berupa membaca menulis menghitung sederhana.

⁷ Rahmat Sanus, dkk, Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 7 No. 2 Juli 2020, 38.

⁸ Septi Nur Faisah, dkk, Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Mulawarman Volume 3 Tahun 2023, 35

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah layanan informasi yang diberikan kepada siswa berupa media cerita bergambar yang dikaitkan dengan nilai-nilai akhlakul karimah untuk anak tunagrahita lebih mudah memahami dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kepada anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati pada kelas 2 SD yang ada pada SLB tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.⁹

Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Keberagaman jenis kebutuhan pendidikan bagi siswa telah diatur dalam landasan yuridis pelaksanaan pendidikan, khususnya bagi anak yang membutuhkan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.¹⁰

Ketetapan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan

⁹ Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

¹⁰ Dedy, dkk, *“Mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya”*, (Jakarta: Redaksi luxsima, 2013), 3.

kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan siswa tersebut. Bimbingan dan konseling bertujuan membantu para siswa dalam mengembangkan perilaku yang efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan.¹¹

Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas: (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran, (3) melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹² Dalam hal ini terdapat beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹³

Layanan informasi dipilih peneliti karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dan menanggulangi perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa agar dapat mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan siswa yang diambil. Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap

¹¹Achmad Juntika Nurihsan, "*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), 17.

¹² Ali Daud Hasibuan, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling*", (Universitas Negeri Padang), 22.

¹³ Winkel dan Sri Hastuti, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Jakarta: Media Abadi, 2004), 316.

anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar disekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁴ Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam Pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sosial, budaya maupun pendidikan. Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak tunagrahita yang terdapat di SLB Poncowati memiliki pemahaman akhlakul karimah yang masih rendah. Orang tua yang mau menyekolahkan anaknya walaupun dalam keadaan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya (*difference ability/difabel*), merupakan orang tua yang peduli dengan pendidikan. Salah satunya untuk membentuk karakter religius. Tak lepas dari peran guru dalam sekolah yang mengajarkan tentang pendidikan, orang tua juga memiliki peran yang sangat

¹⁴ Ahmad Muhaimin Azzet, *Ibid.* 20.

penting dalam pendidikan anak selama di lingkungan rumah/keluarga.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap siswanya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik *spesifik children with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensor motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi berinteraksi sosial serta kreativitasnya.

Sepertihalnya anak yang mengalami anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar (tunagrahita), hal ini merupakan keadaan yang sudah ada sejak lahir, dimana dia memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu, dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya. Keadaan tersebut bukan berarti mereka tidak punya peran dimasyarakat dan tidak berhak mendapat pendidikan. Justru anak-anak seperti itu yang harus mendapatkan pendidikan khusus, terutama oleh kedua orang tuanya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat, karena bagaimanapun orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak, dimana peran orang tua sebagai pengajar, pemberi bimbingan, dan asuhan. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah menjaga nilai-nilai insan dan nilai ilahiah (agama) merupakan usaha yang sedikit sulit diwujudkan. Pendidikan agama membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual seperti anak-anak normal lainnya.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam menginternalisasi akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukmanul Hakim terhadap anaknya, beliau merupakan sosok orang tua yang berhasil dalam mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.¹⁵ Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam diharapkan juga dapat membentuk karakter anak yang sudah ditanamkan disekolah, bagaimana anak berakhlak, bisa menerapkan dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang baik.

Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama yang mengalami kebutuhan khusus dalam mengajarkan akhlak. Pengajaran ilmu-ilmu umum kepada seorang anak biasanya berlangsung pada pendidikan formal yang sesuai dengan kondisi dan situasi anak tersebut. Maka dari itu orang tua perlu memberikan pendidikan nonformal kepada anak terutama untuk membentuk akhlak, etika, moral, sopan santun serta nilai ibadah untuk memenuhi kebutuhan interaksi anak dalam kehidupan sekarang maupun mendatang.

Dengan adanya pengenalan ibadah kepada anak yang didukung oleh orang tua dan petugas lainnya seperti ustadz maupun guru TPQ, secara tidak langsung dapat membentuk akhlak anak dengan perlahan sesuai dengan kondisi yang dialami anak. Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak tersebut sehingga tumbuh dan berkembang menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT. Kalau dibiarkan tidak terbina, potensi dasar

¹⁵ Silahuddin, "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak", *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* (5) (1) (2017), 2.

tersebut akan berkembang ke arah yang bertentangan dengan maksud Allah menciptakannya. Akhirnya anak-anak akan menjadi penghuni neraka. Anak yang saleh tidak dilahirkan melainkan diciptakan, dibentuk, dan dibina melalui pendidikan dan keislaman.

Hasil pengamatan peneliti di SLB Kurnia Poncowati menunjukkan bahwa anak tunagrahita menunjukkan perilaku kurang baik dalam pergaulannya terutama dengan teman sekelas. Salah satu contoh penulis dapat mengemukakan sebagai berikut: anak suka mengambil peralatan sekolah teman, suka meminta uang kepada orang lain yang tidak dikenalnya, suka melarikan diri dari sekolah, dan sering mengganggu teman serta senang berbuat sesuka hati, sehingga menimbulkan keributan di antara mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan orangtuanya, ternyata anak ini di rumah juga menunjukkan perilaku yang sama.

Orang tua sepertinya tidak begitu peduli terhadap perilaku anak, mereka hanya beranggapan bahwa perilaku tersebut merupakan akibat dari kekurangan (tunagrahita) dari anak. Ucapan teguran, larangan ada dilontarkan serta pukulan pernah diberikan orangtua pada anak, tetapi hanya sekedar menyakiti anak saja. Hasilnya anakpun tidak ada berubah. Anak dalam kesehariannya selalu menimbulkan kegaduhan pada teman temannya. Perilaku yang diperlihatkan anak tersebut, tentu akan berakibat baik dalam lingkungan sosial anak. Sebagai pendidik anak, tingkah laku seperti ini perlu ada usaha untuk memperbaikinya, agar perilaku tersebut tidak menjadi kebiasaan (menetap).

Di SLB Kurnia Poncowati, pembiasaan akhlak terpuji menjadi prioritas dalam pembelajaran anak tunagrahita. Materi yang bersifat teori dan analisis diberikan secukupnya mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas sehingga pembelajaran dengan pembiasaan dianggap lebih efektif daripada pemberian teori-teori yang bersifat abstrak. Setelah teori diberikan maka langsung dipraktekkan dalam keseharian anak tunagrahita. Akhlak terpuji yang dibiasakan diantaranya adalah

berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek dalam al Qur'an untuk dibaca ketika melakukan sholat, belajar melaksanakan shalat baik shalat sendiri maupun berjama'ah dengan bergantian menjadi imam shalat, berperilaku sopan pada guru, berperilaku sopan pada orang tua, berperilaku sopan pada teman dan lainlainnya.

Untuk itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai digunakannya media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.¹⁶

Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambargambar yang menyatu dalam keterpaduan, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi atau dongeng yang disajikan.¹⁷ Bercerita memiliki kaitan erat dengan upaya membangun kepribadian anak. Menurut Hidayati, cerita dapat membangun mental dan kepribadian, karena dibalik setiap cerita ada makna.¹⁸ Hakikat cerita menurut Horatius adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, pengalaman hidup manusia.

Bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapapun, termasuk oleh anak-anak. Cerita menjadi sarana

¹⁶ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Media Kencana Grup, 2010), 172.

¹⁷ Dilla Nurfadillah dan Dian Indihadi, "Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* - Vol. 5, No. 4 (2018), 218.

¹⁸ Subur, "*Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*", (Purwokerto: STAIN Press, 2014), 50.

penuntun perilaku yang baik dan sarana kritik bagi perilaku yang kurang baik. Cerita menjadi sarana penuntun yang halus dan sarana kritik yang tidak menyakitkan hati. Anak-anak sebagai manusia yang baru tumbuh sangat baik menerima suguhan semacam itu, terutama agar terbentuk pola norma dan perilaku yang halus dan baik.¹⁹

Guru sering kali bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabat, cerita hewan, cerita pengalaman, dan lain-lain. dari beragam pesan moral yang ada dalam cerita guru selalu menekankan kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, semula siswa hanya mengetahui bahwa setiap manusia harus memiliki sifat ikhlas dari dalam dirinya, tetapi dengan cerita siswa menjadi lebih paham akan contoh-contoh sifat ikhlas dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita diterapkan oleh guru dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang ada. Melalui pesan moral yang ada dalam cerita-cerita tersebut guru selalu menekankan kepada siswa tunagrahita agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Poncowati.**

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah layanan informasi media cerita bergambar dalam membentuk akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, “*Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 31.

Bagaimana layanan informasi media cerita bergambar dalam membentuk akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui layanan informasi media cerita bergambar dalam membentuk akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat memberi manfaat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang keadaan siswa yang mengalami masalah mengenai siswa yang memiliki akhlakul karimah yang rendah dalam belajar baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan manfaat bagi siswa agar tidak sungkan untuk memanfaatkan kegiatan bimbingan dan konseling, baik sedang berada dalam masalah maupun tidak yang sedang dialami oleh siswa guna meningkatkan akhlakul karimah dalam diri.

c. Bagi Sekolah

Sebagai saran dan bahan masukan dalam menangani permasalahan kurangnya akhlakul karimah pada diri siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengalaman dan pemahaman terhadap siswa yang memiliki sikap kurangnya akhlakul karimah diri serta keterampilan dalam menangani dengan menggunakan layanan informasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reza Muttaqin, dkk, Prodi Bimbingan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia dengan judul penelitian “Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan *Live Modeling* untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP”.²⁰ Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja. Layanan informasi karier berbantuan video interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Layanan informasi karier dengan teknik *live modeling* juga efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Relevan dengan temuan ini maka konselor perlu penerapan video interaktif dan *live modeling* pada pelaksanaan layanan informasi karier agar siswa mampu meningkatkan pemahaman karier.

Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan media video interaktif sedangkan yang akan peneliti lakukan metode kualitatif dengan media cerita bergambar. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan informasi.

²⁰Reza Muttaqin, dkk, “Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP”, *JUBK* (6) (2) 2017.

2. Fitriyani Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Purwokerto dengan judul penelitian “Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Beji, Kedungbanteng Banyumas”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akhlakul karimah di MI Ma’arif Beji, Kedungbanteng Banyumas, dapat diterapkan dengan cara penggunaan media kartun. Penanaman akhlakul karimah di MI Ma’arif Beji ini, dilakukan dengan menayangkan film kartun yang kemudian diambil kesimpulan dari cerita kartun tersebut terhadap nilai-nilai akhlakul karimah yang nantinya dibelajarkan kepada siswa melalui kebiasaan, keteladanan, cerita/kisah, dan lain-lain, serta lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya misalnya: tentang kejujuran, saling bekerjasama, bekerja keras, cinta ilmu, dan rasa ingin tahu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlakul karimah melalui media kartun cocok diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Beji, Kedungbanteng Banyumas, sesuai dengan materi pelajaran dan didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai.

Perbedaan dalam penelitian ini mengukur sikap akhlakul karimah anak dengan menggunakan media kartun sedangkan yang peneliti lakukan dengan menggunakan media gambar. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan mengukur sikap akhlakul karimah anak.

3. Tifani Gresilia, dkk Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia dengan judul penelitian Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita).²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar yang digunakan

²¹ Fitriyani, Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif Beji, Kedungbanteng Banyumas, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Purwokerto.

²² Tifani Gresilia, dkk Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita), *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.2, No.1 Maret 2023

dalam pembelajaran PAI adalah media gambar poster, bagan dan diagram, media gambar ini digunakan agar metode pembelajaran lebih komunikatif. Keberadaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus. karena anak yang tidak berkebutuhan khusus penting menggunakan media gambar. Bagaimana dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah SLB YP Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sangat penting, karena dengan adanya media gambar memudahkan guru dalam mengajar anak dan dengan adanya media gambar media memudahkan anak memahami materi yang abstrak menjadi konkrit dengan melihat bentuk materi. Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus sudah diterapkan dengan baik.

Perbedaan dalam penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar untuk anak SLB dalam pembelajaran PAI. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media bergambar.

4. Wanda Hafnizah jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul penelitian “Upaya Guru BK Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Digitalisasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”.²³ Penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa pada era digitalisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan beragam, yaitu terdapat siswa yang memiliki akhlak mahmuda dan juga akhlak mazmumah. Upaya yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak siswa pada era digitalisasi saat ini menggunakan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*). Factor pendukung pelaksanaan upaya guru BK dalam membina

²³ Wanda Hafnizah, Upaya Guru BK Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Digitalisasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimngan dan Konseling Islam* Volume 3 No 2 Edisi Juli – Desember Tahun 2021

akhlak siswa pada era digitalisasi yaitu pihak sekolah yang mendukung guru BK, orang tua siswa yang mau ikut bekerja sama dengan guru BK, dan wali kelas yang mengumpulkan data siswa yang melakukan pelanggaran akhlak. Selanjutnya, faktor penghambat dalam membina akhlak pada era digitalisasi adalah jaringan internet pada saat pemberian layanan melalui *zoom meeting*.

Perbedaan yang peneliti telah lakukan dengan menggunakan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan kegiatan kunjungan rumah sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan layanan informasi dengan media cerita bergambar. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

5. Ayep Mulya Barkah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Nusantara Bandung dengan judul penelitian “Peran konselor bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku keberagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Al Ma’some Kabupaten Sumedang”.²⁴ Secara khusus hasil penelitian disimpulkan bahwa pembinaan perilaku keberagamaan siswa menggunakan model organik diejawantahkan melalui KPAM dengan beragam rutinitas dan kegiatan bercorak Islami, konselor BK berperan secara langsung dan tidak langsung dalam pembinaan perilaku keberagamaan melalui tugas, fungsi dan kewenangan yang dimilikinya, dan pembinaan perilaku keberagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa SMA Al Ma’soem yang melibatkan berbagai elemen di lingkungan sekolah, cenderung berdampak positif bagi perkembangan karakter, sikap dan perilaku siswa. Siswa-siswa SMA Al Ma’soem tumbuh dengan akidah yang kuat, akhlak dan muamalah yang baik.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model organik sedangkan yang akan peneliti

²⁴Ayep Mulya Barkah, Peran konselor bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku keberagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Al Ma’some Kabupaten Sumedang, *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 1 No 8 November 2022

lakukan dengan menggunakan layanan informasi dengan media cerita bergambar. Persamaan dalam penelitian ini dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SLB Kurnia Poncowati. Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sumber data. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

²⁵Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Kurnia Poncowati. Alasan peneliti meneliti di Desa tersebut, karena Akhlakul Karimah siswa di SLB Kurnia Poncowati masih rendah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu yang penting dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber memperoleh informasi yang ada. Data tersebut berupa deskriptif kata-kata ataupun dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan. Pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya.²⁶ Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan konseling yaitu konselor yang ada di SLB Kurnia Poncowati, dan orang tua siswa yang menjadi klien.

Kriteria orang tua anak tunagrahita:

- 1) Anak tunagrahita yang mengikuti bimbingan layanan informasi
- 2) Orangtua siswa kelas 2 sekolah dasar.

Jadi dari kriteria diatas dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer sebanyak 2 guru Bimbingan Konseling dan 3 orangtua anak tunagrahita. Jadi jumlah keseluruhan sumber data primer dalam

²⁶ S. Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif", (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

penelitian ini sebanyak 5 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data secara tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian konselor, siswa dan guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data bukan hanya melihat objek.

Istilah mengobservasi adalah pengertian umum yang memiliki arti semua bentuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Tujuan pokok dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi secara benar tentang sesuatu atau variable. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder.²⁷ Metode utama dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.²⁸ Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa,

²⁷John Dimiyati, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 70.

²⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2019), 203-208.

perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan kegiatan konseling yang dilakukan di SLB Kurnia Poncowati dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Peneliti melakukan observasi di SLB Kurnia Poncowati secara langsung dengan menemui Konselor yang ada di SLB Kurnia Poncowati.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara berstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini pada saat peneliti melakukan wawancara yang digunakan wawancara terstruktur.²⁹ Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan pada umumnya dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak di tuju.

Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan

²⁹Sugiyono, *Ibid.* 319.

informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap konselor yang ada di SLB Kurnia Poncowati.

c. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan melengkapi data yang mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di SLB Kurnia Poncowati.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan temanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

³⁰Sugiyono, *Ibid.* 203-208.

pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phic card pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dapat merencanakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi sub-sub penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹Sugiyono, *Ibid.* 249-253.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi sub-sub Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

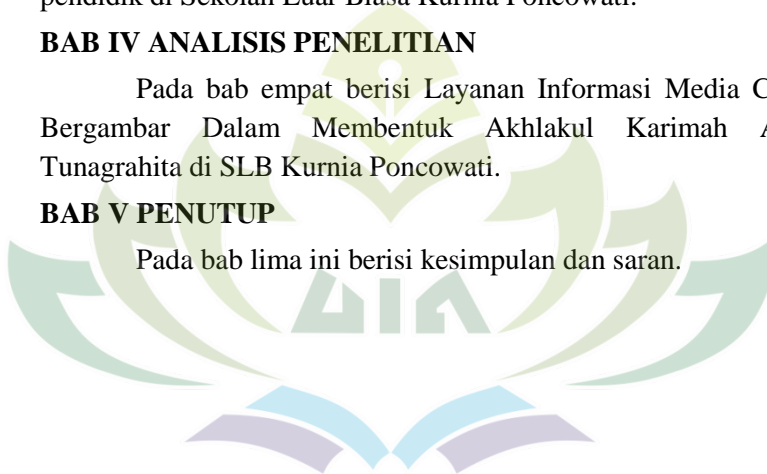
Pada bab ketiga ini berisi tentang sub-sub gambaran umum Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati, visi dan misi Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati, gedung sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati, struktur kepengurusan Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati, jumlah pendidik di Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat berisi Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan informasi yang diberikan guru dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan akhlakul karimah anak tunagrahita di SLB Kurnia Poncowati. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana telah disinggung di atas adalah layanan informasi. Layanan ini ditujukan untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa terkait kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, kehidupan berkeluarga, kehidupan bernegara dan kehidupan dalam dunia kerja atau karir. Informasi mengenai kehidupan pribadi, khususnya kehidupan keagamaan siswa merupakan upaya penting dari bimbingan dan konseling melalui Guru bimbingan dan konseling terutama untuk menjadi siswa sebagai pengamal agama yang taat dan ketaatan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu layanan informasi sangat penting dalam kehidupan siswa. Siswa sudah terbentuk akhlakul karimahnya dengan dilakukannya layanan informasi oleh guru seperti pembiasaan membaca surat pendek, beretika baik kepada guru, orang tua dan teman, suka menolong sesama teman dan lain sebagainya. Upaya yang telah dilakukan guru pembimbing dalam membentuk karakter akhlakul karimah anak tunagrahita sudah terlihat akan kesadarannya menjalankan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Allah pada setiap manusia dilihat dari akhlak siswa terhadap siswa lainnya, siswa juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Pemberian layanan informasi ini memberikan dampak positif siswa dalam membentuk akhlakul karimah yang ada pada diri siswa.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai pengelola Pendidikan baik itu negeri ataupun swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas belajar di sekolah. Agar siswa menjadi lebih semangat untuk belajar sehingga mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita mengenai akhlakul karimah yang harus dimiliki dirinya. Pelaksanaan selanjutnya guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tidak mudah bosan.

3. Bagi Guru

Berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi tentang akhlakul karimah, Guru BK sebaiknya memberikan contoh secara langsung dengan menggunakan media agar siswa lebih mudah memahami. Guru BK hendaknya sesering mungkin menampilkan *youtube* tentang akhlakul karimah yang dimiliki manusia agar lebih cepat anak tunagrahita menangkap materi yang diberikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pemahaman siswa tunagrahita mengenai sifat akhlakul karimah dengan media kartu gambar agar dapat memberikan suatu media yang tepat bagi anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qur'an, Syaamil. *Terjemah Tafsir Per kata*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2013.
- Baharom., Hajah Noresah. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2007.
- Chaer, Abdul. *Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta. 2012.
- Daraman, Aziz dan Wan Ramli. *Musik dan Nyanyian Tradisi Melayu*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti. 1994.
- Dharmo, Budi Suseno. *Lantunan Shawalat Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani. 2005.
- Dimiyati, John. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- G. Lugandi. *Pendidikan Orang Dewasa sebuah uraian Praktek Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: Gramedia. 1998.
- Hasibuan, Ali Daud. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Jabar Al-Jaizari, Syaikh Abubakar. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2015.
- Jauhari, Heri. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Nasib Arifa'I, Muhammad. *"Ringkasan Tafsir Ibnu Tafsir Jilid 2"*. Jakarta: Gema Insani. 2005.

- Nurgiyanto, Burhan. *“Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press. 2002.
- Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- . *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN. 2013.
- . *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2004.
- . *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang. 2012.
- Rahmad Djatnika. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1992.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sadiman, ArifS, dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Kencana Grup. 2010.
- Syafriana Nasution, Henni dan Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Sisdiknas. *Undang-Undang No. 20 Th. 2003*. Yogyakarta: Sinar Grafika. 2005.
- Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. IntanPariwara. 1998.
- Somantrim Sujihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adi Tama. 2007.
- Subur. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Syaikh Abubakar Jabar Al-Jazairi. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka AlKautsar. 2015.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi. 2004.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro. 1993.
- Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

Jurnal

- Damayanti, Lely dan Vitalis Djarot Sumarwoto. 2016. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari PG PAUD IKIP PGRI MADIUN*
- Hasan, Nur. Elemen-elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak. Vol III, 1 Juni 2019
- Ismail, Julia. "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai", *JMP Online*, Vol. 3 No.12 (Desember, 2019)
- Masruroh, Lailatul, "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Materi IPS Kelas III SD YPI, Darussalam Cerme Gresik", *JPGSD Vol. 06 No. 2 (2018)*
- Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017, "Universitas Muhammadiyah Metro Vol. 05, No. 1 (2017)
- Nur Faisah, Septi, dkk, Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Mulawarman Volume 3 Tahun 2023
- Nurfadillah, Dilla dan Dian Indihadi. Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng di Sekolah

Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* – Vol. 5, No. 4 (2018).

Sanus, Rahmat, dkk, Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 7 No. 2 Juli 2020

Wahyuni, Tri. 2018. Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* Vol. V No. 3

Internet

Pradigdo, Adfal. Hakikat Media Cerita Bergambar. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 2/04/2022 pukul 17.00

